

natas

WAHANA KREATIVITAS MENUJU AKADEMISI KRITIS

LENTERA
ASA
DESA



■ OPINI

PKM: WADAH TRANSFORMASI INTELEKTUAL DAN KARAKTER MAHASISWA

Bagi sebagian mahasiswa pasti telah mengenal program Pengembangan Kreativitas Mahasiswa (PKM). Namun, apakah semua telah mencoba program ini?

Program Kreativitas Mahasiswa merupakan salah satu pengembangan kegiatan mahasiswa yang membutuhkan kreativitas dan intelektual dalam berkarya. Mahasiswa di setiap universitas memiliki kesempatan mengembangkan diri untuk berkarya, sehingga karya itu dapat diakui oleh negara. Di samping itu, PKM salah satu usaha yang dilakukan Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DITLITABMAS) Ditjen Dikti untuk meningkatkan mutu lulusan perguruan tinggi, agar kelak dapat menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis serta mengembangkan, menerapkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan – budaya Indonesia.

Program Kreativitas Mahasiswa dilakukan pertama kali tahun 2001, setelah dilaksanakannya program restrukturisasi di lingkungan Ditjen Dikti. Kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang selama ini sarat dengan partisipasi aktif mahasiswa, diintegrasikan ke dalam satu wahana yaitu PKM. Secara garis besar PKM dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu PKM Proposal Kegiatan yang meliputi PKM-P, PLM-M, PKM-K, PKM-T, dan PKM-KC yang disebut PKM 5 bidang, serta PKM Proposal Karya Tulis disebut PKM-KT.

Pada awalnya, terdapat lima jenis kegiatan yang ditawarkan dalam Program Kreativitas Mahasiswa, yaitu: (1) PKM Penelitian (PKM-P) ialah program penelitian untuk mampu menjawab berbagai macam permasalahan yang berkaitan dengan isu terkini dan masalah humaniora; (2) PKM Kewirausahaan (PKM-K) adalah program keterampilan mahasiswa dalam berwirausaha dan berorientasi pada profit; (3) PKM Pengabdian kepada Masyarakat (PKM-M) adalah program penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam upaya peningkatan kinerja. Membangun keterampilan dan usaha, penataan serta perbaikan lingkungan sebagai penguatan kelembagaan

masyarakat, sosialisasi penggunaan obat secara rasional, pengenalan dan pemahaman aspek hukum adat dan lain-lain, baik formal maupun non-formal - yang sementara ini dinilai kurang produktif; (4) PKM Penerapan Teknologi (PKM-T) merupakan program bantuan teknologi atau manajemen bagi industri berskala mikro atau kecil, menengah, bahkan skala besar – yang menyangkut kepentingan masyarakat luas dan sesuai kebutuhan calon mitra program; (5) Pengembangan Karya Cipta (PKM-KC) yaitu program penciptaan yang didasari atas karsa dan nalar mahasiswa, bersifat konstruktif serta menghasilkan suatu sistem, desain, model barang dan *prototype*.

Sejak Januari 2009, Ditlitabmas mengelola enam PKM. Kompetensi Karya Tulis Mahasiswa (KKTU) yang semula menjadi tugas Direktorat Akademik dalam pengelolaannya, dilimpahkan kepada Ditlitabmas. Hal tersebut disebabkan sifatnya yang identik dengan PKM-I, KKTU selanjutnya dikelola bersama PKM-I dalam PKM-Karya Tulis (PKM-KT). Dengan demikian, di dalam PKM-KT terkandung dua program penulisan, yaitu: PKM – Artikel Ilmiah (PKM-AI) dan PKM – Gagasan Tertulis (PKM-GT). PKM-I atau selanjutnya disebut PKM-AI yang merupakan artikel hasil kegiatan, tidak lagi ditampilkan dalam PIMNAS, namun dimuarakan pada e-jurnal. Sedangkan PKM-GT yang berpeluang didiskusikan dalam forum terbuka, diposisikan sebagai pengganti PKM-AI di PIMNAS.

Pada tahun 2011, jumlah bidang PKM bertambah menjadi tujuh dengan terbitnya bidang PKM-Karsa Cipta. PKM dialokasikan di Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat bagi seluruh perguruan tinggi melalui penyediaan dana yang bersifat kompetitif, akuntabel dan transparan.

Cipta Karya dan Karsa Mahasiswa

Setiap orang termasuk mahasiswa dianugerahi



ILUSTRASI JULIA NOOR ABDILLAH

kemampuan untuk menghasilkan sesuatu. Mahasiswa juga diharapkan terbiasa melakukan Tri Dharma Perguruan Tinggi (pengajaran, pengabdian, dan penelitian) agar semakin utuh jiwa kemahasiswaan dan berorganisasi. Dengan sendirinya setiap mahasiswa dapat mengasah kemampuan intelektual dan mengembangkan karakter diri, supaya kelak siap menghadapi segala tantangan di dunia kerja. Salah satunya PKM merupakan kegiatan yang sangat berpotensi bagi mahasiswa dan kemajuan program studi serta universitas, sehingga apabila semua mahasiswa diberikan kewajiban untuk melakukan PKM akan memajukan potensi diri dan pihak lainnya.

Pada tahun 2016, Program Pengembangan Kepribadian dan Metode Belajar (PPKMB) dipusatkan kepada PKM dan tanpa mengurangi esensi dari PPKMB itu sendiri. Ini salah satu cara universitas untuk mengasah karakter sekaligus mengasah intelektual mahasiswa di Universitas Sanata Dharma (USD). Di dalam PKM sendiri terdapat unsur

kecerdasan dan kreativitas yang di dalamnya terdapat tiga unsur yaitu: pikiran, perasaan, dan keterampilan. Semua mahasiswa di bidang atau jurusan apa pun dapat mencoba program ini. Mahasiswa dapat mengungkapkan semua pikiran, emosi, dan keterampilan yang dimiliki. USD diharapkan dapat memotivasi para mahasiswa, agar dapat mengambil kesempatan yang diberikan Dikti dengan PKM sebagai upaya peningkatan intelektual dan kreativitas mahasiswa.

Beberapa hal yang menjadi kendala, tidak sedikit dari mahasiswa tidak atau belum mau mengambil kesempatan tersebut termasuk PKM. Banyak mahasiswa di seluruh universitas di Indonesia khususnya USD belum menemukan makna atau keuntungan program tersebut, atau mahasiswa merasa kurang waktu untuk belajar. Sebagian mahasiswa USD menganggap bahwa waktu luang sebaiknya dihabiskan untuk hiburan atau sekedar *refreshing*, karena waktu banyak dihabiskan untuk kuliah dan mengerjakan tugas. Dengan demikian, mengikuti PKM dianggap hanya membuang waktu saja. Maka sangat tepat USD melakukan transformasi meski langkah awal ini dianggap sulit karena ketidaksiapan mahasiswa bahkan dosen sekalipun dalam mendukung PKM – yang juga terurai dalam PPKMB pada tahun ajaran 2016/2017.

Perlu kesadaran bersama untuk menyukseskan program PKM di tingkat perguruan tinggi. Para dosen pembimbing perlu menetapkan komitmen dengan tugasnya dalam membimbing para mahasiswa di PKM dapat berkembang secara memadai, sehingga apabila ada kemungkinan tidak lolos pun para mahasiswa tetap mendapatkan manfaat dari segala upayanya. Intinya selalu menerapkan sikap membangun rasa optimis dan penuh kesungguhan dalam menjalankan program PKM tersebut.

PKM tidak lagi menjadikan mahasiswa seperti katak di dalam tempurung, tetapi sebagai mahasiswa yang selalu terbuka pemikirannya untuk berani mencoba hal yang baru, mencoba untuk melihat dan mengambil kesempatan yang ada, serta mencoba untuk terlibat dengan kesempatan yang ditawarkan oleh USD melalui PKM. Maka apa yang dilakukan mahasiswa ialah tidak hanya mengedepankan nilai akademis, tetapi dapat mengembangkan pribadi yang berkarakter, pribadi yang berbudaya, pribadi yang bertanggung jawab sebagai ciptaan Tuhan yang humanis.

Brigida Intan P, M.Pd.
(Anggota TIM Manajemen PKM Universitas Sanata Dharma)